

**EVALUASI SISTEM LELANG BARANG GADAI EMAS  
PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)  
CABANG DINOYOTANGSI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Diploma 3  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**ROSY NOVITA SARI**  
2015410893

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA**

2018

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Rosy Novita Sari  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 04 November 1996  
N.I.M : 2015410893  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Diploma 3  
Judul : Evaluasi Sistem Lelang Barang Gadai Emas  
pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang  
Dinoyotangsi Surabaya

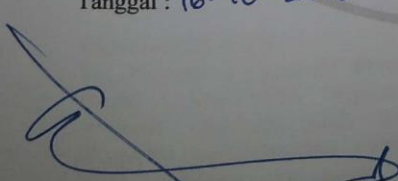

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Ketua Program Studi Diploma 3

Tanggal : 16-10-2018

Dosen Pembimbing

Tanggal : 19-10-2018

  
(Drs. Ec. Mochammad Farid, MM.)  (Putri Wulanditva, SE., M.Ak., CPSAK)

**EVALUATION OF JEWELRY GOODS AUCTION SYSTEM  
AT PT. PEGADAIAN (PERSERO) BRANCH  
DINOYOTANGSI SURABAYA**

**Rosy Novita Sari**

**Nim: 2015410893**

Email: [2015410893@students.perbanas.ac.id](mailto:2015410893@students.perbanas.ac.id)

**Putri Wulanditya**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [putri@perbanas.ac.id](mailto:putri@perbanas.ac.id)

Wonorejo Timur 16 Surabaya

**ABSTRACT**

*PT. Pegadaian (Persero) is a State Owned Enterprises engaged in services, the main activity of carrying out loan disbursements. In lending of course PT. Pegadaian cannot be separated from collateral. The granting of goods shall be accompanied by the granting of rights to conduct the auction (sale) of the debtor's guarantee goods (customer), if after the credit agreement has expired the maturity date for one hundred and twenty days and the customer can not redeem the item. The auction is a refund of the loan and the unpaid capital lease until the specified time limit. Auction system at PT. Pawnshops there are two systems namely auction sale system in cash or auction system on credit. Auction procedure there are two parts namely the management of the auction and the part of the kasiir. Auction at PT. Pawnshops carried out two periods. This study aims to determine whether the system of auction implementation has been run properly in accordance with applicable law. This research method is in the form of direct interviews with PT. Pawnshops, direct observation during tender work, and documentation. The result of this research can be concluded that the auction of PT. Pawnshop (Persero) is good. However, PT. Pawnshop (Persero) Dinoyotangsi Branch must maintain and further improve in performance especially in the implementation of auction of gold assurance.*

**Keywords:** *Keywords: auction system, auction procedure*

**PENDAHULUAN**

PT. Pegadaian (persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang jasa, kegiatan utamanya melaksanakan penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai. Berdasarkan pernyataan

tersebut, maka peran PT. Pegadaian (Persero) sebagai lembaga pembiayaan dalam era sekarang dan masa akan datang tetap penting untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi rakyat baik di kota maupun di

pedesaan. PT Pegadaian (Persero) dalam kegiatan administrasinya menggunakan suatu sistem informasi akuntansi yang dinamakan PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*). Didalam sistem PASSION memuat sistem akuntansi berupa Sistem Penerimaan/ Pengeluaran, data nasabah maupun sistem penjualan barang lelang. Sistem akuntansi penjualan merupakan sistem yang berguna sebagai alat kontrol terhadap pelaksanaan suatu transaksi perusahaan, atau bisa juga berguna untuk mengetahui kemajuan yang diraih oleh perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pemberian kredit tidak lepas dari masalah barang jaminan. Barang jaminan merupakan suatu hal yang bertujuan untuk menjamin pelunasan kredit oleh debitur (nasabah), Seperti halnya pemberian kredit di PT. Pegadaian (Persero) yaitu atas dasar hukum gadai. Debitur (nasabah) yang membutuhkan dana pinjaman yang ada di PT. Pegadaian (Persero) diwajibkan memberikan benda bergerak/tidak bergerak kepada Kantor Cabang PT. Pegadaian (Persero) disertai pemberian hak untuk melakukan lelang (penjualan) barang jaminan debitur (nasabah), apabila setelah perjanjian kredit habis tanggal jatuh temponya dan nasabah tidak dapat menebus barang tersebut.

Lelang adalah penjualan barang yang terbuka untuk umum dengan penawaran harga secara tertulis dan atau lisan yang semakin meningkat atau menurun untuk mencapai harga tertinggi, yang didahului dengan Pengumuman Lelang Jenis lelang yang dilaksanakan dengan cara sistem

tertutup. Lelang ini diterapkan karena pihak Pegadaian menyatakan bahwa dengan sistem tertutup proses pelaksanaan lelang cepat tidak membutuhkan waktulama dan jumlah barang jaminan emas mudah dikumpulkan dari UPC lain. Sistem lelang yang dimaksudkan yaitu mengenai harga barang lelang sudah langsung ditentukan oleh pihak Pegadaian. Pada saat penentuan harga lelang emas tergantung pada harga pasar emas internasional yang terjadi pada saat itu. Fakta yang sering terjadi yaitu banyaknya cabang Pegadaian lainnya yang tiba-tiba merubah Harga Taksiran Emas, hal itu dikarenakan pelaksanaan bazar lelang dilakukan sebelum harga dasar lelang emas daerah maupun pusat yang terjadi saat itu.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian tentang masalah pelaksanaan lelang barang jaminan emas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “EVALUASI SISTEM LELANG BARANG GADAI EMAS PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG DINOYOTANGSI”.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Evaluasi**

Evaluasi menurut Umar (2005 : 13) adalah salah satu tahap penting dalam manajemen yang berguna memberikan *feedback* atas pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan agar pelaksanaan tersebut tetap berada pada jalur yang telah ditetapkan. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses untuk menilai sesuatu, baik itu sebuah kegiatan atau pencapaian aspek kognitif, keterampilan, dan afektif seseorang

atau kelompok, yang bertujuan peningkatan mutu kegiatan atau orang di masa mendatang (Musfah, 2015).

Tujuan Evaluasi yaitu untuk menghimpun data dan informasi yang akan dijadikan bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami oleh perusahaan serta digunakan untuk mengetahui tingkat efektifitas proses kinerja yang telah dilakukan oleh selama ini.

### **Pengertian Sistem**

Mulyadi (2016 : 2), Definisi dapat dirinci lebih lanjut pengertian umum mengenai sistem sebagai berikut:

1. Setiap Sistem terdiri dari unsur-unsur
2. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan
3. Unsur sistem tersebut berkerjasama untuk mencapai tujuan sistem
4. Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar

Demikian sistem dapat didefinisikan sebagai sekelompok bagian-bagian yang terjalin erat untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi sistem juga dapat dipetik beberapa kata kunci yang membentuk pengertian sistem tersebut (Ardana, 2016), yaitu:

- a. Sekelompok (dapat juga: sekumpulan, satuan unit, satuan entitas, satuan organisasi, satuan kegiatan)
- b. Bagian-bagian (dapat juga: elemen-elemen, unsur-unsur, sub-sub sistem)
- c. Terjalin erat (dapat juga: terintegrasi, terkoneksi, bekerja sama, terhubung, terpadu, tersusun, terkoordinasi)

### **Pengertian Sistem Penjualan**

Definisi Penjualan menurut beberapa referensi adalah sebagai berikut :

1. Sulistiyowati (2010 : 270), mendefinisikan “Penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan,

disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan”.

2. Soemarso dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Suatu Pengantar (2009:164), mendefinisikan “Penjualan adalah penjualan barang dagang oleh perusahaan, penjualan dapat dilakukan secara kredit dan tunai”.

3. “Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai, maupun penjualan secara kredit.” (Hery, 2011 : 123)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan aktivitas transaksi jual beli barang dan jasa yang dilaksanakan oleh dua pihak atau lebih dengan menggunakan alat yang sah. Proses penjualan barang atau jasa memberikan kepemilikan komoditas kepada pembeli untuk suatu harga tertentu

### **Pengertian Lelang**

Peraturan Pasal 1 ayat 1 Kepmenkeu nomor 304/KMK.0172002 , lelang adalah penjualan barang yang terbuka untuk umum baik secara langsung maupun melalui media elektronik dengan cara penawaran harga secara lisan dan atau tertulis yang akan didahului dengan usaha mengumpulkan peminat (Kejaksanaan, 2002). Pelelangan berasal dari kata lelang, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Bentang, 2010), lelang merupakan penjualan dihadapan masyarakat umum yang dipimpin oleh pejabat lelang. Lelang adalah penjualan barang yang terbuka untuk umum dengan penawaran harga secara tertulis dan atau lisan yang semakin meningkat atau menurun untuk mencapai harga tertinggi yang

didahului dengan pengumuman lelang(Kuncoro, 2015).

### **Pengertian Gadai**

Abdul Rohman Saleh (2007 : 143), mendefinisikan Gadai menurut Pasal 1160 KUHP berbunyi adalah suatu hak yang diperoleh seorang berpiutang/kreditur atas suatu barang bergerak yang diserahkan kepadanya oleh seorang berhutang/debitur. Gadai adalah hak kreditur atas suatu barang bergerak yang diserahkan kepadanya oleh debitur atau oleh orang lain atas namanya, untuk mengambil pelunasan suatu utang dari hasil penjualan barang tersebut dan memberi hak preferensi kepada debitur terhadap kreditur lainnya(Thomas, 2007 : 91).

- a. Syarat Gadai. Barang gadai adalah hak kreditur atas suatu barang bergerak yang diserahkan kepadanya oleh debitur atau oleh orang lain atas namanya, untuk mengambil pelunasan suatu barang dari hasil penjualan barang tersebut dan memberi hak preferensi kepada kreditur terhadap kreditur lainnya. Ada lagi syarat untuk si pemberi gadai, yaitu ia harus berhak memindahtangankan barang itu seperti menjual, menukarkan, dan sebagainya.
- b. Objek Gadai. Barang dapat digadaikan antara lain barang bergerak dan benda yang tidak berwujud (tagihan).
- c. Subjek Hak Gadai . Pemberian dan penerimaan hak gadai hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang cakap bertindak dalam hukum (*rechts bekwaam*).

## **GAMBARAN PENELITIAN**

### **Profil Perusahaan**

PT. Pegadaian (Persero) merupakan lembaga keuangan non bank yang berfungsi sebagai perantara investasi yang kepemilikannya dikelola oleh pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Untuk mendukung terwujudnya visi dan misi Perseroan, maka telah ditetapkan budaya perusahaan yang harus selalu dipelajari, dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh seluruh insan Pegadaian yaitu jiwa INTAN yang terdiri dari :

I : Inovatif  
N : Nilai Moral Tinggi  
T : Terampil  
A : Adi Layanan  
N : Nuansa Citra

Fungsi PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dinoyotangsi yaitu Mengelola penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan cara mudah, Mengembangkan usaha lain yang menguntungkan di kedua belah pihak, dan membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan. Produk yang ditawarkan oleh PT. Pegadaian (Persero) sebagai berikut:

1. Produk Pembiayaan
2. Aneka Jasa
3. Prosuk lainnya

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **Prosedur Lelang**

Pelaksanaan lelang biasanya sering dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1



bulan atau 2 minggu sekali, tergantung keadaan pada PT. Pegadaian Cabang Dinoyotangsi apakah pihak nasabahnya banyak yang melakukan pelunasan kredit atau sedikit.

Proses pelelangan di Pegadaian ada dua periode dan masing-masing jangka waktu hingga jatuh tempo adalah empat bulan atau 120 hari. Periode kredit pertama tanggal 1-15 dan akan dilelang pada tanggal 18-22 bulan kelima. Periode kedua dari tanggal 16-31, maka dilelang pada tanggal 3-7 bulan keenam dan waktu eksekusinya hanya satu hari. Namun sebelum pelelangan dilaksanakan, pada bulan keempat nasabah akan mendapat surat pemberitahuan pelelangan melalui pesan singkat untuk melakukan pelunasan atas dana pinjaman dari PT. Pegadaian. Selain pemberitahuan melalui pesan singkat juga sudah tertulis pada surat bukti peminjaman dana

### Sistem Pelaksanaan Lelang

Sistem pelaksanaan lelang biasanya disebut dengan sistem penjualan lelang pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dinoyotangsi. Sistem penjualan lelang terjadi apabila nasabah gadai tidak dapat atau belum dapat melunasi kewajibannya sesuai dengan akad gadai. Sistem penjualan lelang emas terdapat dua sistem yaitu:

1. Sistem penjualan tunai yaitu Penjualan lelang tunai adalah penjualan yang dilaksanakan oleh PT. Pegadaian (Persero) dengan cara mewajibkan nasabah melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah transaksi penjualan, nasabah dapat langsung membawa pulang barangnya.
2. Sistem penjualan lelang secara kredit yaitu sistem penjualan barang lelang

(perhiasan/emas) yang digadai ulang. Nasabah lelang membeli barang lelang (perhiasan/emas) dengan cara memberikan uang muka sebesar 30% dari harga lelang. Barang lelang (perhiasan/emas) tidak bisa langsung dibawa pulang oleh nasabah hingga barang tersebut sudah lunas. Sistem gadai ulang ini sama seperti sistem gadai KCA, dikenakan bunga setiap 15 hari.

### Penetapan harga, perhitungan harga lelang, dan terjadinya ukel, serta pengakuan pendapatan

Penetapan harga lelang emas terdapat beberapa mekanisme yang harus diperhatikan, mekanisme penetapan harga lelang sebagai berikut:

1. Melihat dari Harga Dasar Lelang Emas (HDLE)
  2. Melakukan Taksiran Ulang
  3. Mengupayakan Penjualan Lelang yang setinggi-tingginya
- Perhitungan lelang, misalnya

DATA KREDIT NASABAH

Gol	No. SBG	Tanggal Kredit	Uang Pinjaman	Sewa Modal	Keterangan Barang Jaminan
B2	143000056789030	07/12/2017	1.470.000	135.300	Satu Cincin Mata Gelas Ditaksir Perhiasan Emas 16 Karat Berat 4.17/4.07 Gram

Sumber Data diolah Sisa Pinjaman dan sewa modal yang harus dipenuhi

Perhitungannya adalah

#### 1. Taksiran Harga Lelang

$$\text{Taksiran Harga Lelang} = \text{HDLE} \times \text{Berat Perhiasan}$$

Misalnya, HDLE = Rp 410.000, Berat perhiasan = 4.17 gram

Jadi perhitungan,

$$\text{Taksiran Harga Lelang} = \text{HDLE} \times \text{Berat Perhiasan}$$

$$= \text{Rp } 410.000 \times 4.17$$

$$= \text{Rp } 1.709.700$$

#### 2. Bea Lelang

$$1) \text{ Bea Lelang Pembeli} = 1\% \times \text{Taksiran Harga Lelang}$$

$$2) \text{ Bea Lelang Penjual} = 1\% \times \text{Taksiran Harga Lelang}$$

Perhitungan,

$$1) \text{ Bea Lelang Pembeli} = 1\% \times \text{Taksiran Harga Lelang}$$

$$= 1\% \times \text{Rp } 1.709.700$$

$$= \text{Rp } 17.097$$

$$2) \text{ Bea Lelang Penjual} = 1\% \times \text{Taksiran Harga Lelang}$$

$$= 1\% \times \text{Rp } 1.709.700$$

$$= \text{Rp } 17.097$$

Jadi total,

$$\text{Bea Lelang yang dikenakan} = \text{Bea Lelang Pembeli} + \text{Bea Lelang Penjual}$$

$$= \text{Rp } 17.097 + \text{Rp } 17.097$$

$$= \text{Rp } 34.194$$

### Uang kelebihan Lelang

Dalam hal barang jaminan telah dilelang, maka nasabah masih berhak untuk menerima uang kelebihan, yaitu hasil penjualan lelang setelah dikurangi uang pinjaman, sewa modal, dan biaya lelang. Jika setelah dilelang terjadi kelebihan, maka uang kelebihan dapat diambil sesudah pelelangan. Tenggang waktu pengambilan uang kelebihan ditentukan selama 1 (satu) tahun setelah tanggal lelang. Apabila dalam waktu yang ditentukan tidak diambil maka uang kelebihan (kadaluwarsa) akan menjadi milik perusahaan.

### Pendapatan Lelang

Pada pelaksanaan penjualan lelang pihak nasabah tidak mengakui adanya pendapatan yang akan masuk ke dalam kas kantor, dikarenakan dari perhitungan tersebut apabila nasabah masih berhak untuk menerima uang kelebihan, yaitu hasil penjualan lelang setelah dikurangi uang pinjaman, sewa modal, dan biaya lelang. Namun, apabila uang kelebihan nasabah yang barangnya terjual saat lelang sudah kadaluwarsa atau melewati batas tenggang waktu selama 1 (satu) tahun maka pihak perusahaan sudah dapat mengakui dan mencatatnya sebagai pendapatan

### Pengevaluasian sistem Lelang

1. Evaluasi Waktu Pelaksanaan Lelang  
Waktu pelaksanaan lelang sudah cukup baik, namun ada baiknya ditinjau kembali dikarenakan untuk harga dasar lelang emas waktu masih

belum dapat dipastikan dan sering terjadi harga dasar lelang emas berubah secara tiba-tiba pada saat pelaksanaan lelang.

2. Evaluasi Fungsi Terkait  
Fungsi terkait sudah cukup baik pada penjualan lelang yaitu kasir, penaksir harga lelang, gudang. Dalam pelaksanaan lelang di kantor wilayah seringkali adanya penggabungan fungsi terkait misalnya bagian kasir juga bertugas melayani nasabah saat memilih. Dengan adanya penggabungan fungsi terkait dapat terjadi kurang efisien dalam kinerja saat pelaksanaan lelang.
3. Evaluasi Perlengkapan yang digunakan saat pelaksanaan lelang  
Perlengkapan yang digunakan saat pelaksanaan lelang sudah cukup baik. Perlengkapan yang sudah tersedia seperti ATK, printer, kantong BJ, kertas untuk fotocopy, kwitansi dan lain sebagainya.
4. Evaluasi Dokumen Lelang  
Dokumen lelang yang diarsipkan sudah sangat baik. Dokumen diarsipkan sesuai dengan bulan dan tahun pelaksanaan lelang, sehingga memudahkan untuk pencarian data lelang apabila sewaktu-waktu dokumen dibutuhkan.
5. Sebelum dilelang semua barang jaminan ditaksir ulang oleh pelaksana lelang menurut peraturan yang berlaku, untuk menghindari adanya taksiran yang tidak wajar yang dilakukan oleh penaksir sebelumnya.
6. Pelaksanaan lelang kurang diketahui oleh para masyarakat selain nasabah PT. Pegadaian (Persero), ada baiknya dalam jadwal pelaksanaan lelang juga disosialisasikan pada *website* pegadaian ataupun disurat kabar.

### PENUTUP



## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “EVALUASI SISTEM LELANG BARANG GADAI EMAS PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG

DINOYOTANGSI”. Lelang adalah upaya pengembalian uang pinjaman beserta sewa modal yang tidak dilunasi sampai batas waktu yang ditentukan. PT. Pegadaian sebagai kreditur mempunyai kewenangan untuk melakukan eksekusi langsung terhadap benda yang menjadi jaminan apabila benda yang digadaikannya tersebut tidak diambil sampai jangka waktu yang ditentukan yaitu secara lelang. Adapun pembahasan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur pelelangan di Pegadaian terdapat dua bagian yaitu bagian pengelola lelang dan bagian kasir. Pada bagian pengelolaan lelang dimulai dari menyiapkan barang jaminan yang akan dilelang, barang tersebut akan dicatat dalam daftar penjualan lelang, setelah itu dicocokkan antar barang jaminan dengan daftar penjualan lelang apakah sudah sesuai, langkah berikutnya bagian pengelola lelang melakukan penaksiran emas ulang atas barang jaminan tersebut, menghitung nilai limit dari jaminan yang akan dilelang, dan menentukan harga penjualan lelang. Selanjutnya barang tersebut dimasukkan ke dalam kantong plastik dan diberi keterangan harga dan berat emas tersebut. Pada bagian Kasir sebelum memulai harus menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam pelaksanaan lelang selanjutnya pada pelaksanaan lelang bagian kasir juga bertugas untuk melayani nasabah

lelang dan menangani keuangan pada saat lelang berlangsung. Pelaksanaan lelang PT. Pegadaian Cabang Dinoyotangsi ini ada dua periode dan masing-masing jangka waktu hingga jatuh tempo adalah empat bulan atau 120 hari. Periode kredit pertama tanggal 1-15 dan akan dilelang pada tanggal 18-22 bulan kelima. Periode kedua dari tanggal 16-31, maka dilelang pada tanggal 3-7 bulan keenam dan waktu eksekusinya hanya satu hari.

2. Sistem pelaksanaan barang lelang (emas) dapat secara tunai maupun kredit. Sistem penjualan barang lelang secara tunai adalah penjualan yang dilaksanakan oleh PT. Pegadaian (Persero) dengan cara mewajibkan nasabah melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah transaksi penjualan, nasabah dapat langsung membawa pulang barangnya. Sistem penjualan lelang secara kredit yaitu sistem penjualan barang lelang (perhiasan/emas) yang digadai ulang. Nasabah lelang membeli barang lelang (perhiasan/emas) dengan cara memberikan uang muka sebesar 30% dari harga lelang. Barang lelang (perhiasan/emas) tidak bisa langsung dibawa pulang oleh nasabah hingga barang tersebut sudah lunas. Sistem gadai ulang ini sama seperti sistem gadai KCA, dikenakan bunga setiap 15 hari.
4. Penetapan harga lelang harus memperhatikan beberapa mekanisme yaitu melihat dari Harga Dasar Lelang Emas (HDLE), melakukan taksiran ulang, dan mengupayakan penjualan lelang yang setinggi-tingginya. PT. Pegadaian dalam menentukan harga lelang harus menaksir ulang kembali

dengan memerhatikan HDLE daerah yang akan dikalikan dengan berat emas. Pelelangan PT. Pegadaian dapat mengembalikan uang kelebihan lelang pada nasabah yang barangnya terjual pada saat pelaksanaan lelang, uang kelebihan lelang itu terjadi apabila hasil penjualan lelang setelah dikurangi uang pinjaman, sewa modal, dan biaya lelang masih terdapat kelebihan. Perusahaan tidak mengakui adanya pendapatan pada pelaksanaan lelang sebelum adanya uang kelebihan nasabah yang belum diambil hingga jatuh tempo.

5. Adanya pengevaluasian pada pelaksanaan lelang pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dinoyotangsi seperti waktu pelaksanaan lelang harus lebih diperhatikan kembali, fungsi yang terkait dalam pelaksanaan lelang, serta PT. Pegadaian harus lebih menyebarkan jadwal pelaksanaan lelang kepada masyarakat umum maupun nasabah pegadaian, karena hal tersebut dapat membuat barang yang terjual saat lelang lebih banyak lagi.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di PT. Pegadaian (Cabang) Dinoyotangsi maka diberikan saran kepada:

#### **1. PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dinoyotangsi Surabaya**

Berdasarkan pengevaluasian pada saat pelaksanaan lelang diharapkan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dinoyotangsi Surabaya tetap mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi dalam kinerja khususnya dalam pelaksanaan lelang barang jaminan emas. PT. Pegadaian melakukan pengecekan dan pemeriksaan terhadap taksiran barang yang akan dilelang, terutama pada saat penentuan harga taksiran emas serta

melakukan pengecekan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan sistem lelang, hal ini bertujuan untuk meminimalkan adanya kecurangan yang sewaktu-waktu dapat dilakukan oleh semua pihak yang terlibat.

#### **2. Nasabah PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dinoyotangsi Surabaya**

Berdasarkan sistem pelaksanaan lelang pihak Nasabah PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dinoyotangsi Surabaya harus tetap memperhatikan informasi yang disampaikan oleh PT. Pegadaian baik melalui media maupun secara langsung dan lebih mematuhi prosedur yang telah dilaksanakan oleh PT. Pegadaian, hal ini bertujuan untuk meminimalkan masalah yang berasal dari pihak pegadaian maupun pihak nasabah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardana, I. C. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi* (1 ed.). Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Arlina. (2017). *Macam-macam Lelang. Artikel Ilmu Ekonomi*. (Online), (<http://www.ilmu-ekonomi-id.com>, diakses 04 Oktober 2017)
- Balai Lelang. (2013). *Sejarah Lelang di Indonesia. Artikel*. (Online), (<https://www.balailelang.co.id>, diakses: 10 Agustus 2017)
- Bentang. (2010). *Kamus Saku Bahasa Indonesia* (1 ed.). Yogyakarta: Mizan Media Utama.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri keuangan nomor 93/PMK.06/2010 tentang Lelang*. Jakarta: Departemen Keuangan
- Facesiana. 2016. *Jenis Barang yang bisa digadaikan. Artikel Ilmu*

- Pendidikan*. (Online), (<http://www.facesiana.com>, diakses: 15 Maret 2018)
- Hery. (2011). *Teori Akuntansi*. Cetakan 2. Jakarta : Kencana.
- Jogiyanto. (2005). *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisni* (2 ed.). Yogyakarta: Andi Offset .
- Kejaksaan Republik Indonesia. (2002). *Lelang*, [pdf], (<https://kejaksaan.go.id> diakses Februari 2018)
- Kuncoro, W. (2015). *97 Resiko transaksi jual beli property*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Moeljatno. (2008). *Kitab Undang - Undang Hukum Pidana (KUHP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan* (1 ed.). Jakarta: Kencana .
- PT Pegadaian (Persero). (2012). *Sejarah PT. Pegadaian (Persero). Artikel*, (Online). (<http://www.pegadaian.co.id>, diakses 17 November 2017)
- Saleh, A. R. (2007). *Panduan Bantuan Hukum Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Lembaga Hukum Indonesia.
- Samryn, L. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Edisi IFRS. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemarso. (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyowati, L. (2010). *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta: PT Elex Media.
- Sumarno. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
- Thomas Suyatno, C. (2007). *Dasar Dasar Pengkreditan* (4 ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Triwulan, T. (2006). *Pengantar Hukum Perdata*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Umar, H. (2005). *Evaluasi Kinerja Perusahaan* (3 ed.). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama .